

***THE IMPLEMENTATION OF BAKU'S (STRONG AND KIND)  
CHARACTER EDUCATION THROUGH "7 CINTA" PROGRAM IN  
DAARUT TAUHIID VOCATIONAL HIGH BOARDING SCHOOL  
BANDUNG***

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN  
KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID  
BOARDING SCHOOL BANDUNG**

<sup>1</sup>Dila Fadilah, <sup>2</sup>Muhammad Halimi, <sup>3</sup>Syaifullah

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI

<sup>2,3</sup>Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI

Email: [dila.fadilah95@student.upi.edu](mailto:dila.fadilah95@student.upi.edu)

**ABSTRACT**

*This research study attempts to find, explore, and analyze the data concerning the implementation of BAKU's (Strong and Kind) character education through "7 Cinta" program at Daarut Tauhiid Vocational High Boarding School Bandung. The descriptive qualitative approach is applied in order to analyze the collected data. The results of the study indicates: The implementation of BAKU's (Strong and Kind) character education through "7 Cinta" program consist of: (a) To love knowledge which achieved through the study of science, the learning process (KBM), and halaqah (a study circle); (b) To love fasting which managed through fasting during Ramadan, fasting on Monday and Thursday, and Daud fasting; (c) To love the Qur'an which managed through tahsin (to improve) and tahfidz (to memorize Qur'an); (d) To love sadaqah (voluntary charity) which gained through "Friday bershodaqoh" (jumqoh) program; (e) To love the mosque which achieved through the congregational prayer program; (f) To love zikr which managed through zikr al-ma'tsurat and zikr after prayers; (g) To love qiyamullail which reached through the night prayer.*

**Keywords:** *Character education, Boarding School, Civic Education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggali, menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bentuk implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 cinta, terdiri dari: (a) cinta ilmu, melalui kajian ilmu, proses pembelajaran (KBM), dan halaqah; (b) cinta puasa, melalui puasa ramadhan, puasa senin-kamis, dan puasa daud; (c) cinta Al-Qur'an, melalui tahsin dan tahfidz; (d) cinta shodaqoh, melalui jum'at bershodaqoh (jumqoh); (e) cinta masjid, melalui kegiatan shalat berjama'ah; (f) cinta dzikir, melalui dzikir al-ma'tsurat dan dzikir sesudah shalat; (g) cinta qiamullail, melalui shalat malam.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Boarding School, Pendidikan Kewarganegaraan*

Pendidikan karakter merupakan suatu proses berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir (*never ending process*) selama manusia masih hidup. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan dukungan dari semua lapisan masyarakat, baik itu orang tua, guru maupun pemerintah. Periode pertama dan

utama adalah pendidikan karakter didalam sebuah keluarga, dimana pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua. Pola asuh atau *parenting style* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak. Selain memerlukan perhatian dari orang tua, pendidikan karakter juga

memerlukan perhatian dari pihak sekolah, dalam hal ini adalah seorang guru. Guru memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda Indonesia yang berprestasi dan berakhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik haruslah merupakan pendidikan karakter yang baik dan kuat. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menghadapi telah terjadi berbagai macam tantangan keadaan masyarakat Indonesia yang dipenuhi dengan berbagai perilaku yang mencirikan kemerosotan moral, seperti: kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat; banyak terjadi adu domba, hasad dan fitnah, menjilat, menipu, berdusta, mengambil hak orang sesuka hati, di samping perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. (Halimi, 2010, hlm. 121).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut diperlukan berbagai sarana pendidikan, khususnya pendidikan karakter yang baik dan kuat bagi peserta didik untuk dapat diterapkan di lingkungan sekolah seperti melalui kegiatan pembiasaan atau penguatan nilai-nilai yang baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kesuma dkk. (2012, hlm. 5) bahwa “pendidikan karakter dalam *setting* sekolah dilakukan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”.

Latar belakang kondisi objektif tersebut memunculkan sebuah komitmen kolektif dalam bentuk pembinaan karakter dari berbagai pihak, dimulai dari pihak sekolah, masyarakat hingga pemerintah. Hal ini sejalan dengan ungkapan Kesuma dkk (2012, hlm. 6) bahwa: a) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; b) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh; serta c) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran PKn, atau dapat juga diarahkan melalui penguatan dan pengembangan perilaku di sekolah yang

didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Dalam Ayat (1) Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Sehingga sudah jelas bahwa dalam peraturan perundang-undangan terdapat keterkaitan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas. Budimansyah (2010, hlm. 21) mengungkapkan bahwa “terdapat tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh warganegara yang baik yaitu (pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*) dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*)”.

Letak pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan berada didalam kompetensi watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang diajarkan dan diimplementasikan di sekolah. Terdapat berbagai metode pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah. Budimansyah (2010, hlm. 62-63) menjelaskan bahwa terdapat dua metode yaitu a) intervensi adalah proses pendidikan karakter yang dilakukan secara formal; 2) habituasi adalah proses penciptaan aneka situasi dan kondisi yang berisi aneka penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai.

Metode intervensi dilakukan ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah yaitu pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan peran guru dalam setiap mata pelajaran agar dapat membentuk karakter peserta didik. Sedangkan dalam metode habituasi digunakan dengan menciptakan situasi dan kondisi yang diinginkan, didalamnya terdapat berbagai macam penguatan nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui berbagai program kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik dan kuat. Metode habituasi ini dapat dilakukan di

lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi jadi diri peserta didik sesungguhnya.

Studi awal mengenai pelaksanaan pendidikan karakter terhadap beberapa sekolah, ternyata tidak semua sekolah memiliki metode khusus dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah sehingga hasilnya juga menunjukkan masih terjadi kemerosotan karakter peserta didik. Apabila permasalahan tersebut tidak dicari solusinya, maka akan berdampak terhadap pendidikan karakter pada lingkungan pendidikan di Indonesia.

Atas dasar latar belakang di atas, penulis tergerak untuk melakukan penelitian di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan dengan baik dan terstruktur, meliputi penanaman nilai-nilai karakter di dalam kelas yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran, dan menciptakan situasi dan kondisi yang berisi mengenai penguatan pendidikan karakter melalui berbagai program kegiatan seperti program 7 Cinta dan lain sebagainya. Selain itu, dilengkapi juga dengan penerapan peraturan-peraturan yang tegas dan pengawasan dari pihak sekolah dan asrama.

Tahun 2009 adalah tahun bersejarah karena pada tahun tersebut didirikan SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dengan sebuah terobosan yang baik di dunia pendidikan yang mengorientasikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan teknologi dan pengetahuan agama. Sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga menguasai dengan baik ilmu agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan visi, misi dan tujuan didirikannya SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung yaitu untuk menciptakan generasi ahli dzikir, fakir dan ikhtiar. Oleh karena itu, SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung sangat kental dengan nuansa pendidikan karakter keislaman, yang sering disebut dengan pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat). Pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang diimplementasikan di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dilakukan melalui berbagai program kegiatan, salah satunya adalah program 7 Cinta.

Implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta diarahkan pada upaya untuk membina peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik dan kuat, yaitu menjadi peserta didik yang lebih disiplin, berani dan mandiri, serta berkarakter ikhlas, jujur dan tawadhu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu kepribadian diri sebagai warga negara yang baik.

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menggali, menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan mengenai bentuk implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, kendala yang dimiliki oleh pihak sekolah, serta upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta.

## METODE

Berdasarkan fokus permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang berupa pemaparan gambaran mengenai keadaan yang terjadi selama proses penelitian. Metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai gambaran secara sistematis mengenai sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi atau suatu sistem pemikiran tertentu. Tempat yang dipilih sebagai objek penelitian adalah SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung karena merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mengorientasikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan teknologi dan pengetahuan agama. Sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga menguasai dengan baik ilmu agama Islam.

Penelitian ini memerlukan partisipan untuk memperoleh data dan informasi yang terarah dan mendalam, karena dalam penelitian ini informasi yang diperoleh berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian ini melalui: 1) wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Pengasuhan, Guru PPKn, Guru PAI, mushrifah, siswa, masyarakat dan dosen pendidikan nilai dan moral; 2) observasi yaitu peneliti datang ke sekolah dan ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti; 3) studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil sekolah, data siswa, diktat sosialisasi SMK DT BS; 4) studi literasi dengan buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian; 5) catatan lapangan yaitu catatan yang diperoleh ketika berada di tempat penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif tiga tahap yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi/penarikan kesimpulan; dan (4) pengujian keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung adalah untuk menghasilkan peserta didik berkarakter baik (ikhlas, jujur, tawadhu) dan kuat (disiplin, berani, tangguh). Program 7 Cinta yang dilakukan dalam rangka implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) tersebut diarahkan kepada upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang didasari pada suatu kebaikan sehingga peserta didik mampu memiliki kepribadian yang baik sebagai warga negara Indonesia.

Program 7 Cinta yang dilaksanakan berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) merupakan program kegiatan yang berbeda dengan SMK lainnya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan SMK yang berada dalam naungan Yayasan Daarut Tauhiid sehingga peserta didik yang dihasilkan juga harus sesuai dengan karakter Daarut Tauhiid. Program 7 Cinta merupakan program pembiasaan ibadah yang diterapkan di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dimulai dari hal terkecil baik bersifat fisik maupun non fisik.

Program 7 Cinta yang merupakan program pembiasaan ibadah di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung terwujud dalam kegiatan sehari-hari peserta didik yang dimulai dari sejak bangun tidur. Program 7 Cinta meliputi 1) cinta ilmu, melalui kajian ilmu, proses pembelajaran (KBM), dan halaqah; 2) cinta puasa, melalui puasa ramadhan, puasa senin-kamis, shaum *ayyamul bidh* (shaum pertengahan bulan), dan puasa daud; 3) cinta Al-Qur'an, melalui tahsin dan tahfidz; 4) cinta shodaqoh, melalui jum'at bershodaqoh (jumqoh); 5) cinta masjid, melalui kegiatan shalat berjama'ah; 6) cinta dzikir, melalui dzikir al-ma'tsurat dan dzikir sesudah shalat; 7) cinta qiamullail, melalui shalat malam (shalat tahajud).

### 1. Cinta Ilmu

Cinta Ilmu merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter melalui program 7 Cinta yang didalamnya terdiri dari beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama, yang meliputi kajian ilmu, proses pembelajaran dan halaqah.

- a) Kajian Ilmu, adapun kajian ilmu yang berdasar di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* yaitu: kajian tauhiid, kajian MQ Pagi dan kebersamaan dengan Teh Ninih, Kajian Tarikh, Kajian Tafsir Al-Qur'an, Kajian MQ Pagi dan Kebersamaan dengan Aa Gym, Kajian Al- Hikam, Kajian Ma'rifatullah, dan Kajian Akhlak. Tujuan diadakannya kajian ilmu adalah untuk meningkatkan kecintaan peserta didik dalam menuntut ilmu sehingga dapat memiliki bekal yang cukup ketika telah keluar dari sekolah;
- b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), khususnya pada mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama Islam. Selain diberikan wawasan yang berkaitan dengan PPKn dan PAI, peserta didik juga diberikan materi tentang nilai-nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang harus dimiliki oleh peserta didik. Materi ini selalu disampaikan pada awal pembelajaran, kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari;
- c) Halaqah, merupakan kelompok belajar kecil yang terdiri dari 10-15 orang peserta

didik yang bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam, membentuk muslim yang berkarakter islami, dan sebagai wadah untuk saling mengingatkan antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, maupun antara mushrif/mushrifah dengan peserta didiknya. Halaqah ini dilakukan pada pagi dan petang, baik di masjid maupun di asrama.

## 2. Cinta Puasa

Puasa yang pertama kali diajarkan di lingkungan SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* ini adalah puasa pada *ayyamul bidh* yaitu pada hari ke 13, 14, dan 15 pada setiap bulan hijriyah (qomariyah). Setelah peserta didik berkomitmen menjalankan puasa tersebut, baru kemudian peserta didik dipersilahkan untuk memilih antara puasa senin kamis atau puasa daud yang akan dilaksanakan dan dijadikan komitmen oleh peserta didik.

Pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) penting untuk dilakukan melalui puasa, karena peserta didik mendapatkan berbagai manfaat dari dilaksanakannya puasa. Selain itu, puasa juga dapat melatih kesabaran, keikhlasan dan kedewasaan peserta didik, hal ini terlihat dari suasana yang tetap aman dan tenang ketika akan berbuka puasa, dan diantara mereka tidak ada yang mengeluh.

## 3. Cinta Al-Qur'an

Cinta Al-Qur'an diimplementasikan ketika hendak memulai Proses Belajar Mengajar (PBM), peserta didik dibina untuk mencintai Al-Qur'an dimanapun mereka berada, bahkan setelah lulus dari sekolah tetap mengimplementasikan cinta Al-Qur'an dalam dunia kerja maupun dunia kuliah. Di wilayah SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, terdapat budaya membaca Al-Qur'an, pada saat mereka sedang tidak ada kegiatan, yang peserta didik lakukan adalah membaca Al-Qur'an. Selain itu. Hal ini merupakan wujud dari ditanamkannya kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada peserta didik.

## 4. Cinta Shodaqoh

Cinta shodaqoh merupakan cara untuk membina siswa yang ikhlas dan rendah hati. Peserta didik dilatih untuk menjadi pribadi yang ikhlas, yaitu ikhlas untuk menyisihkan

uang jajannya untuk kemudian diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Selain itu dengan diberikan pemahaman untuk mencintai shodaqoh dan mengimplementasikannya maka peserta didik dilatih untuk menjadi pribadi yang rendah hati untuk selalu melihat seseorang yang ada dibawah (orang yang kurang mampu) dan membantu mereka. Cinta shodaqoh diimplementasikan melalui Jumqoh yaitu dihari jum'at peserta didik bershodaqoh untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Hal ini melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang peka terhadap keadaan orang lain.

## 5. Cinta Masjid

Cinta masjid diimplementasikan melalui shalat berjama'ah yang dilakukan di Masjid. Peserta didik laki-laki diwajibkan untuk selalu shalat di masjid, sedangkan bagi peserta didik perempuan tidak diwajibkan namun tetap harus berjama'ah di asrama. Hal ini bertujuan untuk membina karakter peserta didik agar senantiasa baik dan kuat.

## 6. Cinta Dzikir

Cinta dzikir diimplementasikan setelah peserta didik selesai shalat berjama'ah baik itu di masjid maupun di asrama, dan pada pagi dan petang peserta didik membaca Al-Ma'tsurat yaitu buku kumpulan dzikir dan doa-doa terbaik. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk semakin mendekatkan peserta didik dengan Allah SWT. Oleh karena itu peserta didik sangat dibina untuk melakukan kegiatan cinta dzikir.

## 7. Cinta Qiamullail

Peserta didik dibiasakan untuk bangun di sepertiga malam untuk menunaikan ibadah shalat malam, peserta didik dibiasakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT disepertiga malam dan menggantungkan seluruh harapan hanya kepada Allah SWT. Respon peserta didik ketika melaksanakan qiamullail yaitu bervariasi, dari yang mulai sulit untuk bangun malam, hingga yang dengan tanpa beban untuk bangun malam, kemudian menunaikan shalat tahajud. Peserta didik merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Pada pukul 02.00 dini hari, mereka bangun dengan tanpa beban karena sudah terbiasa, kemudian

mengambil air wudhu untuk menunaikan shalat malam. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

## Pembahasan

Pada rumusan masalah pertama, pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) melalui program 7 Cinta bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik (ikhlas, jujur, tawadhu) dan karakter kuat (disiplin, jujur, tangguh) melalui program 7 Cinta yang merupakan suatu program pembiasaan ibadah, sehingga dapat meminimalisir karakter buruk yang ada dalam diri peserta didik dan semakin memperkuat nilai-nilai karakter baik yang ada dalam diri mereka.

Pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang diimplementasikan pihak sekolah merupakan pendidikan karakter yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter baik dan kuat yang dicetuskan oleh pendiri Yayasan Daarut Tauhiid yaitu Abdullah Gymnastiar. Pada dasarnya pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) sama seperti pendidikan karakter lainnya, hanya saja pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) lebih mengklasifikasikan nilai-nilai karakter secara lebih khusus dan dikemas lebih menarik agar mudah diimplementasikan dalam kehidupan di sekolah dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, baik itu oleh peserta didik, guru dan orang tua.

Dalam implementasi pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, terdapat beberapa metode guna tercapainya target pelaksanaan. Metode yang digunakan meliputi metode pembiasaan (habitulasi) yaitu melalui berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di setiap hari, seperti kegiatan pembiasaan ibadah yang disebut dengan program 7 Cinta, kemudian program kegiatan kebersihan yang disebut dengan BR-2T. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih taat dalam beribadah dan tertib dalam kehidupan di sekolah dan di asrama. Selanjutnya, digunakan juga metode keteladanan, dimana dalam pelaksanaannya diperlukan berbagai peran *stakeholder* seperti peran guru, pembimbing di

asrama serta masyarakat di lingkungan tempat peserta didik tinggal. Metode selanjutnya adalah menggunakan metode *problem solving*, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah dan di asrama, baru kemudian disampaikan kepada pihak sekolah atau pihak asrama yang lebih berwenang.

Metode tersebut sesuai dengan pendapat mengenai metode pelaksanaan pendidikan karakter yang baik meliputi metode intervensi dan habituasi. Metode intervensi ini dilaksanakan secara formal, seperti pada saat kegiatan belajar mengajar dan hal ini sengaja dirancang untuk membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya adalah metode habituasi, yaitu melalui proses penciptaan situasi dan kondisi yang baik sehingga peserta didik berada dalam lingkungan yang baik yaitu yang membiasakan peserta didik berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan sosial budaya yang ada di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan metode pendidikan karakter tersebut, memerlukan peran dari berbagai pihak yang dianggap mampu untuk bekerjasama dalam menciptakan generasi Indonesia yang berkarakter baik dan kuat. Oleh sebab itu, diperlukan kerjasama dan keseriusan sehingga dapat mewujudkan hal tersebut. (Budimansyah, 2010, hlm. 62-63).

Dalam pelaksanaan program 7 Cinta terdapat sejumlah nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang sangat berguna bagi perkembangan peserta didik dan bekal peserta didik jika kelak terjun langsung ke masyarakat. Nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) pada dasarnya sudah otomatis akan tertanam di dalam jiwa peserta didik ketika peserta didik melakukan segala aktivitas yang ada di sekolah dan asrama. Program 7 Cinta merupakan program kegiatan pembiasaan ibadah yang didalamnya mengimplementasikan pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat).

### 1. Cinta Ilmu

Kegiatan cinta ilmu dituangkan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti kajian ilmu, proses pembelajaran, dan halaqah. Dalam pelaksanaan kegiatan cinta ilmu, terdapat beberapa nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang meliputi: a) ikhlas, ketika mengikuti

kegiatan cinta ilmu peserta didik dibina untuk memiliki niat yang murni karena Allah SWT bukan karena terpaksa oleh aturan; b) jujur, diwujudkan dalam niat, perkataan, dan perbuatan ketika mengikuti kegiatan cinta ilmu; c) tawadhu, yaitu ketika peserta didik semakin berilmu maka harus semakin rendah hati; d) disiplin, berkaitan dengan ketaatan terhadap tata tertib di sekolah dan di asrama pada saat kegiatan cinta ilmu; e) berani, peserta didik dilatih untuk menjadi orang yang berani dalam berpendapat, bertindak dan menegur temannya ketika melakukan kecurangan; f) tangguh, dalam mencari ilmu diperlukan suatu tekad yang kuat dan tidak terpatahkan agar dapat memperoleh esensi dari menuntut ilmu tersebut.

## 2. Cinta Puasa

Di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, puasa yang dilakukan adalah puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib yang dilakukan yaitu puasa Ramadhan, sedangkan puasa sunnah yang dilakukan adalah puasa senin-kamis, puasa daud dan puasa tiga hari setiap bulan Qamariyah (tahun Hijriyah).

Di dalam kegiatan Cinta Puasa, terdapat beberapa nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat), antara lain sebagai berikut: a) Ikhlas, diwujudkan dalam luruskan niat dan tujuan ketika berpuasa yaitu hanya untuk mencari ridho Allah SWT dan bukan karena agar tidak mendapatkan hukuman dari pihak guru atau mushrif/mushrifah di asrama; b) jujur, peserta didik juga dilatih kejujurannya pada saat mengisi buku *mutaba'ah yaumiyah* yang berisi tentang kegiatan amal harian mereka, termasuk didalamnya adalah ibadah puasa; c) tawadhu, peserta didik dibina untuk menjadi pribadi yang dapat bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan selama hidupnya dan bersikap rendah hati kepada orang yang berada dibawahnya; d) disiplin, dalam hal waktu makan agar terciptanya kesehatan bagi tubuh; dan e) tangguh, peserta didik dibina untuk tidak pantang menyerah dalam menghadapi godaan ketika puasa.

## 3. Cinta Al-Qur'an

Di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, diciptakan suatu budaya gemar membaca Al-Qur'an, dimana setiap ada waktu luang, peserta didik memanfaatkan waktu

luangnya untuk membaca Al-Qur'an. Cinta Al-Qur'an juga diimplementasikan sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, dan sebelum memulai kegiatan kajian serta halaqah. Berikut nilai-nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang terdapat dalam kegiatan cinta Al-Qur'an: a) ikhlas, dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya harus disertai dengan niat yang tulus dan ikhlas maka peserta didik tidak akan mampu menghadirkan Allah SWT didalam setiap bacaanya; b) tawadhu, sebab membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, peserta didik pribadi yang rendah hatinya dan perkataannya mengandung hikmah atau kebaikan; c) disiplin, senantiasa membaca Al-Qur'an disetiap kegiatan yang adakan dan pada setiap waktu luang; d) tangguh, tidak pantang menyerah dalam mempelajari Al-Qur'an.

## 4. Cinta Shodaqoh

Di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, peserta didik dibina untuk menjadi seorang yang dermawan dengan selalu menyisihkan uang jajannya untuk bersedekah kepada orang yang tidak mampu atau kepada orang yang sedang dalam kesulitan. Kegiatan cinta shodaqoh ini diimplementasikan dalam bentuk kegiatan Jumqoh atau Jum'at Shodaqoh. Berikut nilai-nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang terdapat dalam kegiatan cinta Shodaqoh: a) ikhlas dalam hal niat ketika bershodaqoh yaitu hanya mengharapkan ridho Allah SWT; b) jujur, yaitu jujur dalam mengelola dan menyalurkan uang shodaqoh; c) tawadhu, peserta didik harus mampu menjadi orang yang rendah hati dan dermawan terhadap orang lain.

## 5. Cinta Mesjid

Peserta didik laki-laki SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung diwajibkan untuk menunaikan shalat berjama'ah di masjid, hal ini merupakan salah satu wujud untuk memelihara kecintaan peserta didik terhadap mesjid. Dalam kegiatan cinta masjid terdapat beberapa nilai-nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang diimplementasikan, antara lain sebagai berikut: a) ikhlas, peserta didik dibina untuk menunaikan ibadah shalat berjama'ah dengan niat ikhlas karena Allah SWT; b) tawadhu, peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang cukup merendahkan dirinya kepada Allah SWT serta tidak merendahkan

dirinya dihadapan makhluk lain; c) disiplin, peserta didik dibina untuk menjadi pribadi yang disiplin dalam hal waktu dan dalam menunaikan ibadah shalat; dan d) tangguh, sikap pantang menyerah diterapkan dalam menunaikan ibadah shalat di masjid.

#### 6. Cinta Dzikir

Dzikir yang dilakukan oleh peserta didik SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung berupa dzikir Al-Ma'tsurat dan dzikir sesudah menunaikan ibadah shalat. Dalam kegiatan cinta dzikir terdapat beberapa nilai-nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang diimplementasikan, antara lain sebagai berikut: a) ikhlas, dzikir melatih peserta didik memiliki hati yang baik yaitu hati yang mampu berperilaku ikhlas dalam menjalankan segala kegiatan; b) tawadhu, peserta didik terus dilatih untuk menjadi pribadi yang berkarakter tawadhu, karena semakin seseorang dekat dengan Allah SWT dan semakin mengenali bahwa dirinya tidak ada apa-apanya tanpa pertolongan Allah SWT maka orang tersebut akan semakin rendah hati; c) disiplin, waktu yang digunakan untuk berdzikir sudah ditentukan dan sesuai dengan jadwal, oleh karena itu dzikir melatih peserta didik menjadi manusia yang disiplin. Dengan disiplin dalam hal dzikir maka peserta didik juga akan dapat berdisiplin dalam kegiatan lainnya.

#### 7. Cinta Qiamullail

Qiamullail atau shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan karena memiliki banyak manfaat bagi diri peserta didik. Selanjutnya, berikut penjabaran nilai-nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang terdapat dalam qiamullail (shalat tahajud) yaitu: a) ikhlas, qiamullail atau shalat tahajud merupakan wujud kebaikan yang dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT dengan disertai dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT; b) tawadhu, mendirikan shalat malam ketika orang lain sedang terlelap merupakan sebuah bukti kerendahan hati yang dimiliki oleh manusia; c) disiplin, Shalat tahajud dilaksanakan pada sepertiga malam, hal ini berarti bahwa hanya orang-orang disiplinlah yang mampu mendirikan shalat tahajud karena hanya orang yang memiliki keteraturan hiduplah yang mampu bangun dari tidur kemudian menunaikan shalat tahajud; dan d)

tangguh, peserta didik dibina untuk menjadi pribadi yang mampu ngalahkan segala rintangan dalam menunaikan shalat tahajud seperti rasa kantuk dan lelah.

### SIMPULAN

Dalam pelaksanaan program 7 Cinta terdapat sejumlah nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang sangat berguna bagi perkembangan peserta didik dan bekal peserta didik jika kelak terjun langsung ke masyarakat. Nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) pada dasarnya sudah otomatis akan tertanam di dalam jiwa peserta didik ketika peserta didik melakukan segala aktivitas yang ada di sekolah dan asrama. Program 7 Cinta merupakan program kegiatan pembiasaan ibadah yang didalamnya mengimplementasikan pendidikan karakter BAKU (Baik dan Kuat) yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter BAKU (Baik dan Kuat) di antaranya cinta ilmu, cinta puasa, cinta Al-Qur'an, cinta shodaqoh, cinta masjid, cinta dzikir, dan cinta qiamullail.

### DAFTAR RUJUKAN

- Budimansyah. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Halimi, M. (2010). Pendidikan Moral Wahana Lahirnya Pendidikan Karakter. Dalam Bestari, P. & Syaifullah (Editor). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa (Nation and Character Building)* (hlm. 119-127). Bandung: Laboratorium PKn UPI.
- Kesuma dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Syarbini, Amirullah. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*. Jakarta: Prima Pustaka.